

SOSIALISASI PROGRAM VAKSINASI COVID-19 OLEH SATUAN TUGAS COVID KECAMATAN PATARUMAN KOTA BANJAR

Nur Rah Fitri Ramadini¹, Regi Refian Garis², Arie Budiawan³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : nurrahfitriramadini196@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu masih rendahnya capaian Vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan hasil gambaran dari sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan terdiri dari observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Satgas Covid sudah melakukan upaya sosialisasi tentang Vaksinasi Covid-19 sehingga masyarakat dapat berpartisipasi untuk melakukan Vaksinasi Covid-19, meskipun pada kenyataannya upaya yang telah dilakukan Satgas belum ada yang menunjukkan hasil yang optimal, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui program tersebut, sehingga belum dapat berpartisipasi untuk melakukan Vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Vaksinasi Covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi merupakan kondisi penyebaran jenis penyakit tertentu yang terjadi lebih dari satu negara. Wabah ini telah menyebar hampir seluruh bagian wilayah di dunia. Kondisi pandemi menggambarkan suatu keadaan penyebaran penyakit yang di luar kendali. Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) melebihi kapasitas epidemi. Hal tersebut menjadikan status penyebaran COVID-19 telah menjadi wabah pandemi.

Menurut data dari WHO, Wabah *Coronavirus SARS-CoV-2* atau yang

sering dikenal dengan Virus covid-19 sebelumnya pada 2019 berpusat di Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok, telah menyebar ke banyak negara lain. Komite Darurat WHO mendeklarasikan keadaan darurat kesehatan global berdasarkan peningkatan tingkat pemberitahuan kasus di lokasi China dan Internasional. *SARS-CoV-2* rupanya berhasil melakukan transisi dari hewan ke manusia di pasar makanan laut Huanan di Wuhan Cina. Namun, upaya untuk mengidentifikasi inang perantara

potensial tampaknya telah diabaikan di Wuhan dan rute penularan yang tepat perlu segera diklarifikasi. Namun virus tersebut telah menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Tanda klinis awal penyakit terkait *SARS-CoV-2* atau Covid-19 yang memungkinkan deteksi kasus adalah pneumonia. Laporan yang lebih baru juga menggambarkan gejala gastrointestinal dan infeksi tanpa gejala, terutama dikalangan anak kecil. manifestasi klinis penyakit biasanya mulai setelah kurang dari seminggu, terdiri dari demam, batuk, hidung tersumbat, kelelahan dan tanda-tanda lain dari infeksi saluran pernapasan atas. Infeksi dapat berkembang menjadi penyakit parah dengan sesak napas dan gejala dada yang parah sesuai dengan pneumonia pada sekitar 75% pasien.

Inilah alasan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir setelah melakukan aktivitas apapun, termasuk menyentuh barang meskipun hanya sebentar saja.

Meskipun sudah lebih dari satu tahun, pandemi virus corona masih menyerang penduduk tanpa henti. Di Indonesia, angka kasus positif virus corona sudah diatas 1,5 juta jiwa. Mengalahkan penyebaran dan penularan virus corona tidaklah mudah. Namun beragam upaya telah dilakukan para ahli dan penduduk global demi menghindari penyebaran wabah penyakit mematikan .

Melihat rendahnya vaksinasi di Kecamatan Pataruman, oleh karena itu sebagai upaya mengatasi

mengakhiri ancaman virus yang terus menyerang. Di beberapa negara termasuk Indonesia, Pemerintah membuat pedoman dan protokol kesehatan untuk menghadapi virus corona. Di negara kita, Protokol Kesehatan ini dikenal dengan sebutan 5M.

Vaksin atau yang sering kali dikenal dengan nama imunisasi telah lama beredar dalam kehidupan kita sehari-hari. Dimulai dari vaksin hepatitis B yang diberikan kepada bayi yang baru lahir untuk memberikan kekebalan imunitas kepada bayi tersebut, sehingga peluang hidup sehat lebih besar, serta diikuti oleh berbagai jenis vaksin lain guna memberikan kekebalan imunitas bagi bayi agar mampu tumbuh sehat dan memberikan peluang hidup yang lebih panjang. Vaksin sendiri berasal dari bagian bakteri atau virus yang menyerang manusia, yang mana bagian tersebut dilemahkan dan disuntikkan ke dalam tubuh manusia dengan harapan tubuh akan membentuk antibodi terhadap bentuk bakteri atau virus serupa untuk kemudian mampu menciptakan imunitas terhadap paparan bakteri atau virus yang asli. Oleh karena itu, vaksin merupakan bagian penting dalam peradaban manusia dalam menghadapi penyakit mematikan dan

permasalahan maka dilakukanlah sosialisasi vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat di Kecamatan Pataruman. Sosialisasi merupakan salah satu upaya untuk mengakomodir dan

memberikan informasi terkait dengan maksud dan tujuan kita (Arumsari, 2016). Sosialisasi dilakukan sebagai bentuk upaya memberikan informasi kepada khalayak. Kegiatan sosialisasi tentang vaksin ini sangat diperlukan dengan tujuan memberi pemahaman tentang pentingnya vaksin dalam memutus mata rantai penularan

Menurut hasil observasi yang penulis lakukan menemukan beberapa indikator permasalahan diantaranya :

1. Satuan Tugas Covid-19 belum maksimal dalam melakukan sosialisasi terkait vaksinasi yang mengakibatkan masyarakat belum memahami secara menyeluruh apa manfaat dari vaksin tersebut dan enggan untuk diberikan vaksinasi.
2. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar terkait program Vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat baik secara langsung, maupun melalui media masa.
3. Kurangnya edukasi yang disampaikan oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar terkait pentingnya Vaksinasi Bagi Masyarakat Bagaimana Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 Banjar?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Sosialisasi

Covid-19 dan menyadarkan masyarakat agar dengan sukarela mau menerima vaksin, mengajarkan kepada masyarakat hal-hal yang harus dilakukan apabila mereka mempunyai penyakit penyerta, dan mengajak para masyarakat agar bisa memotivasi anggota keluarganya untuk mengikuti vaksin.

dengan demikian Masyarakat akan tergugah untuk dapat menjaga imunitas selain di vaksin, juga dapat menerapkan protokol kesehatan dan dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan new normal.

4. Terkait pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan Satuan Tugas di Kecamatan Pataruman belum memberikan tingkat kenyamanan dan keamanan pada masyarakat yang akan di vaksin. Contohnya Satuan Tugas Covid seharusnya dapat memfasilitasi vaksinasi secara *door to door* ke tiap Rt/Rw di wilayah Kecamatan Pataruman. Hal tersebut dapat terlihat dengan data yang diperoleh dari Satuan Tugas Covid masih rendahnya masyarakat untuk di vaksin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota

Sosial berasal dari bahasa Yunani yaitu *socius* yang artinya teman.

Sementara itu sosialisasi dalam kamus besar bahasa Indonesia mengartikan sosialisasi sebagai proses belajar seorang anggota masyarakat untuk mengenal dan menghayati kebudayaan masyarakat dalam lingkungannya: tingkat-tingkat permulaan dari proses manusia itu terjadi dalam lingkungan keluarga. Dalam bagian lain, mengartikan sosialisasi sebagai upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati, oleh masyarakat. Kata sosialisasi mendapat imbuhan me- dan kan- yang berarti yang menjadi milik umum.

Istilah sosialisasi begitu luas artinya. Menurut Defleur dan Rokeach sosialisasi dapat dilihat sebagai suatu rangkaian pertukaran komunikasi yang kompleks, berjangka panjang dan multidimensional antara individu dan berbagai agen masyarakat yang menghasilkan persiapan individu tersebut untuk hidup di suatu lingkungan sosiokultural. Proses sosialisasi sering dikelompokkan menjadi formal dan informal. Sosialisasi formal adalah proses yang dilalui secara berstruktur seperti, sekolah, pelatihan pengalaman kerja dan sebagainya.

Menurut Agustin (2014), tujuan sosialisasi antara lain:

1. memberi keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk

melaksanakan kehidupan seseorang kelak ditengah-tengah masyarakat.

2. Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan bercerita.
3. Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik melalui pelatihan mawas diri yang tepat.
4. Membiasakan individu dengan nilai-nilai kepercayaan yang ada di masyarakat.

Dalam proses sosialisasi menurut pendapat Almond (Sahid 2011:199) ada 2 hal yang perlu diperhatikan yang pertama sosialisasi berlangsung terus-menerus, dan yang kedua sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan pengajaran

Adapun penjelasan kedua variabel menurut Almond (Sahid 2011:199), sebagai berikut :

1. Sosialisasi berlangsung secara terus menerus. Sosialisasi berlangsung secara terus menerus selama hidup seseorang, pengetahuan, sikap-sikap, dan nilai-nilai yang terbentuk pada masa anak-anak akan terus berubah dan berkembang selama hidupnya seiring dengan berkembangnya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh.
2. Sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan

pengajaran. Sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika sosialisasi melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai, dan perasaan politik secara eksplisit, maka sosialisasi ini bersifat langsung.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk teknik pengumpulan data adalah studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 (orang). Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Proses sosialisasi menurut pendapat Almond yaitu ada 2 hal yang perlu diperhatikan yang pertama sosialisasi berlangsung terus-menerus, dan yang kedua sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan pengajaran.

HASIL PEMBAHASAN

Dalam proses sosialisasi menurut Almond (Sahid, 2011:199) ada dua hal penting yang perlu diperhatikan:

Pertama, sosialisasi berlangsung secara terus-menerus selama hidup seseorang. Pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang terbentuk pada masa

anak-anak akan bisa terus berubah dan berkembang selama hidupnya seiring dengan perkembangannya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh. Interaksinya dalam berbagai lingkungan, baik sekolah, lingkungan pekerjaan, organisasi, dan informasi dari berbagai sumber bisa mengubah orientasi dan sikap politiknya secara meyakinkan. Kedua, sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar dapat dibahas sebagai berikut::

1. Sosialisasi berlangsung secara terus-menerus

Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar telah melakukan sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19, sosialisasi tersebut berupa penyampaian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh anggota Satgas Covid Kecamatan Pataruman. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan oleh anggota Satgas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar membuat sebagian masyarakat mengetahui tentang Program Vaksinasi Covid-19 tersebut. Namun, masih banyak masyarakat yang sama sekali tidak mengetahui tentang Program Vaksinasi Covid-19, hal tersebut dikarenakan dalam proses sosialisasi yang dilakukan anggota Satgas Covid Kecamatan Pataruman belum optimal, karena masih adanya

hambatan-hambatan yang dihadapi Satgas Covid seperti adanya beberapa wilayah di kecamatan Pataruman yang tidak terjangkau oleh sinyal atau jaringan internet serta kurangnya strategi dinas untuk mengelola waktu dalam melakukan sosialisasi guna mengantisipasi kebiasaan orang Indonesia datang terlambat dan lain sebagainya.

2. Sosialisasi bisa dalam wujud transmisi dan pengajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar sudah melakukan transmisi atau penyampaian informasi tentang Program Vaksinasi Covid-19 melalui sosialisasi secara langsung maupun tidak langsung. Sosialisasi secara langsung berupa tatap muka yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar belum optimal, karena dalam pelaksanaan sosialisasi tentang Program Vaksinasi Covid-19 satgas hanya mengundang pihak-pihak tertentu saja seperti perwakilan dari tiap desa sehingga pihak puskesmas tidak melibatkan masyarakat dalam sosialisasi tersebut, maka masih banyak masyarakat yang belum mengetahui Program Vaksinasi Covid-19 padahal masyarakat adalah sasaran utama dilakukannya sosialisasi agar paham dan dapat berpartisipasi untuk melakukan Vaksinasi Covid-19 tersebut.

Selain melakukan sosialisasi secara langsung berupa tatap muka, Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar juga melakukan sosialisasi secara tidak langsung yaitu melalui media sosial (Instagram dan WhatsApp) serta media cetak (brosur). Namun sosialisasi yang dilakukan Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar secara tidak langsung juga dirasa kurang optimal, hal ini disebabkan karena penggunaan media yang kurang tepat. Seperti halnya di Kecamatan Pataruman Kota Banjar banyak wilayah yang tidak terjangkau oleh sinyal atau jaringan internet, dengan demikian sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 melalui Instagram dan WhatsApp tidak berjalan optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara maupun observasi terhadap informan mengenai Sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 oleh Satuan Tugas Covid Kecamatan Pataruman Kota Banjar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19 sudah dilakukan oleh Satuan Tugas Covid tetapi dalam pelaksanaannya sosialisasi tersebut masih belum optimal karena masih terdapat hambatan-

hambatan, serta upaya-upaya yang dilakukan Satuan Tugas Covid untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat dilihat dan hasil penelitian yang menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui Program Vaksinasi Covid-19 tersebut, sehingga tidak dapat berpartisipasi untuk melakukan Vaksinasi Covid-19.

2. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Satuan Tugas Covid dalam melakukan sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19, yaitu sebagai berikut:
 - a. Kurangnya pendekatan pihak satgas terhadap masyarakat dalam melakukan sosialisasi
 - b. Kurangnya strategi satgas untuk mengelola waktu dalam pelaksanaan sosialisasi guna mengantisipasi kebiasaan orang Indonesia yang sering datang terlambat.
 - c. Kurangnya tenaga kerja untuk mengelola akun media sosial seperti Instagram dan WhatsApp yang digunakan oleh Satuan Tugas Covid untuk melakukan sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19.
 - d. Banyak wilayah di Kecamatan Pataruman Kota Banjar yang tidak terjangkau oleh sinyal atau jaringan internet, dan
 - e. Kurangnya kreativitas Satuan Tugas Covid untuk melakukan sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19.
3. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Satuan Tugas Covid untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan sosialisasi Program Vaksinasi Covid-19, yaitu sebagai berikut:
 - a. Terus melakukan sosialisasi di setiap ada kesempatan, sampai semua masyarakat paham dengan Program Vaksinasi Covid-19 tersebut.
 - b. Melakukan kerjasama dengan pemerintah setempat, dan pihak puskesmas untuk mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 dan menyampaikan informasi mengenai manfaat dari Vaksinasi Covid-19 Melakukan JEBOL(JEMPUT BOLA) kepada tiap-tiap desa.
 - c. Menggunakan Instagram sebagai media untuk mensosialisasikan Program Vaksinasi Covid-19 dan mencantumkan nomor WhatsApp yang dapat

digunakan masyarakat untuk menanyakan langsung informasi Program Vaksinasi Covid-19 yang belum dipahami, dan

d. Membagikan brosur kepada tiap-tiap desa untuk memudahkan pihak desa dalam mensosialisasikan Vaksinasi Covid-19.

menggunakan Strategi Physical Self Assesment kombinasi Answer Gallery pada Karang Taruna Desa Pakis Kelurahan Boto Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun 2016”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Sahid, Komarudin. (2011). Sosiologi Politik. Ciawi- Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal Penelitian

Arumsari, Anissa. 2016. “Sosialisasi Nilai Peduli Sosial dalam Kehidupan Bermasyarakat

Agustin, Rinny. 2014. “Persepsi Masyarakat tentang Sosialisasi Bahaya Narkoba di Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda”. Jurnal Ilmu Komunikasi.